

Pengamat Minta Wartawan Lindungi Data Pribadi Pasien Virus Corona

Jangan Sampai Menyesal: Lindungi Keluarga dan Generasi Penerus Bangsa dari Gerakan Kebebasan Orientasi dan Perilaku Seksual Menyimpang Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan Pers Indonesia Media Relations Kontemporer Wartawan-wartawan Kalimantan Raya Tempo BERSATU DI BAWAH KOMANDO ULAMA Cara Gampang, Jadi Wartawan Melewati Perubahan : Sebuah Catatan Atas Transisi Demokrasi Indonesia [Jurnalistik masa kini](#) **Journalism, fake news & disinformation BILLY: 24 Kepribadian Billy Milligan dalam Satu Tubuh** *Jurnal dan Ancaman - Seri II Teknik Menghadapi Media Presiden Hak Jawab Melindungi Anak Dari Seks Bebas Ketentuan-ketentuan mengenai pers, SIUPP, wartawan dan beberapa komentar TNI dan Upaya Melindungi Pemeriksaan Jenderal Diduga Terlibat Masalah HAM Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia* *Si Bontot Man, Kisah Seorang Jurnalis Salleh Himpunan keputusan Dewan Pers tahun 1966-1987* **Tabloid Reformata Edisi 47 November Minggu I 2006** [Sang Pewarta](#) *Kebasan Berekspresi dan Ketertiban umum Manodrama Pelanggaran etika pers Hukum, Etika, dan Kebijakan Media (Regulasi, Praktik, dan Teori)* *The Elements of Journalism Formal Indonesian All Things Must Fight to Live* **PWI 55 tahun Paparazzi Direktori pers dan masyarakat komunikasi Indonesia, 2006 Peringatan Hari Pers Nasional I, 9 Februari 1985** *Jurnalisme Sastrawi* [Jurnalisme sastrawi](#) **Jusuf Kalla : Filosofi Damai Si Panjang Akal** *Almanak pers*

As recognized, adventure as with ease as experience practically lesson, amusement, as without difficulty as promise can be gotten by just checking out a book **pengamat minta wartawan lindungi data pribadi pasien virus corona** in addition to it is not directly done, you could endure even more concerning this life, around the world.

We have the funds for you this proper as with ease as easy artifice to get those all. We find the money for pengamat minta wartawan lindungi data pribadi pasien virus corona and numerous book collections from fictions to scientific research in any way. along with them is this pengamat minta wartawan lindungi data pribadi pasien virus corona that can be your partner.

Melindungi Anak Dari Seks Bebas Sep 18 2021

Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia Jun 15 2021 Bagi Abrar, pemegang gelar Ph.D. dalam jurnalisme, masa depan jurnalisme Indonesia tidak bisa dirumuskan tanpa mengetahui sejarah jurnalisme Indonesia. Soalnya, meminjam pendapat Kasdin Sihotang dalam buku Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme, "sejarah jurnalisme merupakan cara berada jurnalisme dengan menghubungkan masa lalu dengan masa kini dan membukakannya ke masa yang akan datang" (hal. 126). Maka, dia harus menjelaskan jurnalisme Indonesia masa lalu dan masa kini untuk bisa membayangkan jurnalisme Indonesia di masa depan. Dengan merefleksikan jurnalisme Indonesia masa lalu yang dekat, Abrar menyadari apa yang sesungguhnya terjadi pada masa itu. Dengan melihat praktik jurnalisme pada masa itu, dia bisa merumuskan konsepsi jurnalisme yang sudah menjadi sebuah nilai. Maka, usahanya menghadirkan masa lalu jurnalisme Indonesia pada masa sekarang bermanfaat untuk membayangkan jurnalisme Indonesia di masa depan. Usahanya ini, kemudian, melahirkan ciri khas buku ini: salah satu dokumen tentang perjalanan jurnalisme Indonesia dan orientasi masa depan jurnalisme Indonesia. Dalam buku ini, Abrar bertutur dengan lugas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Agar tuturannya menjadi segar, dia kerap mengutip langsung berita-berita yang bisa mewakili jurnalisme yang dipraktikkan. Hal ini merupakan satu pertanda: dia tidak ingin khalayak membaca buku ini dengan kening yang berkerut. Tidak terlalu berlebih-lebihan kiranya bila buku ini perlu dibaca segenap insan media pers (baik wartawan muda maupun wartawan senior), para pengamat jurnalisme, dan para mahasiswa yang sedang menekuni jurnalisme.

[Jurnalisme sastrawi](#) Oct 27 2019

Jun 03 2020

[Formal Indonesian](#) Jul 05 2020 Includes an Indonesian-English glossary (nearly 2,000 words).

PWI 55 tahun Apr 01 2020 Press, journalist, journalistic ethics and Indonesian journalism; volume commemorating the 55th anniversary of PWI, Indonesia Journalists' Association.

[Jurnalistik masa kini](#) Mar 25 2022

Jurnal dan Ancaman - Seri II Dec 22 2021 SETELAH sekitar 6 bulan disandera Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Rahmatsyah, 20 tahun, ditemukan pasukan Marinir pada Rabu siang pekan lalu.

Jurnalisme Sastrawi Nov 28 2019 JURNALISME SASTRAWI merupakan satu genre dalam jurnalisme yang pada mulanya berkembang di Amerika Serikat tahun 1960-an. Genre ini menggabungkan disiplin paling berat dalam jurnalisme serta kehalusan dan kenikmatan bercerita dalam novel. Wawancara biasa dilakukan dengan puluhan, bahkan sering ratusan, narasumber. Risetnya mendalam. Waktu bekerjanya lama, bisa berbulan-bulan. Ceritanya juga kebanyakan tentang orang biasa. Beberapa wartawan majalah Pantau mencoba belajar memakai genre ini untuk mengembangkan jurnalisme berbahasa Melayu. Dari Agus Sopian hingga Linda Christanty memasukkan elemen-elemen jurnalisme sastrawi dalam karya mereka. Dari pembantaian orang Aceh hingga hiruk-pikuk larangan musik Koes Bersaudara, dari soal wartawan Ambon yang ikut memanasikan sentimen Kristen-Islam hingga kemiskinan di Jakarta. Gabungan antara yang terbaik dari jurnalisme dan yang terbaik dari sastra dapat menghasilkan tulisan nonfiksi yang kuat dan efektif ... inilah buktinya. Endy Bayuni, Pemimpin Redaksi Harian The Jakarta Post, penerima Nieman Fellowship dari Universitas Harvard 2003-2004 Karya-karya ini bukan cuma mewakili sesuatu yang baru dan menarik dalam jurnalisme di Indonesia, namun juga memenuhi panggilan mulia setiap wartawan: melayani warga. Janet Steele, dosen Universitas George Washington, penulis buku Wars

Within: A Story of Tempo, an Independent Magazine in Soeharto's Indonesia.

Ketentuan-ketentuan mengenai pers, SIUPP, wartawan dan beberapa komentar Aug 18 2021

Presiden Hak Jawab Oct 20 2021 "Belajar dari cara Presiden SBY menggunakan hak jawab, merawat kemerdekaan pers, menumbuhkembangkan demokrasi, dan memajukan kesejahteraan umum Kalau segi-segi baik yang dibicarakan dan diberitakan di media massa adalah sebuah keuntungan besar. Sebaliknya, sebuah kerugian besar, bila isi beritanya negatif. Bagaimana kalau beritanya negatif, dan ternyata wartawan atau perusahaan persnya melakukan kesalahan dalam pemberitaan? Presiden Hak Jawab menjawab pertanyaan itu. Inilah panduan praktis bagi para pejabat, politisi, pengusaha, artis, selebritis, berbagai kelompok kepentingan, dan masyarakat pada umumnya untuk menghadapi pemberitaan pers, dan menanggulangi berita negatif yang dilansir oleh pers. "Betapa pun tingginya profesionalisme seorang wartawan, kadang ia dan institusi medianya tidak menyadari adanya kesalahan pemberitaan, sampai muncul keberatan dari pihak yang diberitakan. Di sinilah perlunya pengaturan hak jawab dan hak koreksi." -Dahlan Iskan; Menteri Negara BUMN RI / Ketua Serikat Perusahaan Pers "Buku ini bagus! Presiden Hak Jawab memberi arahan agar penguasa, pejabat, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang dirugikan dalam pemberitaan media massa menggunakan hak jawab untuk mengatasi kelemahan pemberitaan pers, karena hak jawab merupakan mekanisme yang paling tepat untuk mengoreksi kekeliruan pemberitaan pers, sekaligus untuk menjaga kemerdekaan pers." -Amir Effendi Siregar; Ketua Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2MEDIA)" [Sang Pewarta](#) Jan 11 2021 "Nggak ada kata lagi. Novelnya asyuk'. Tema kejahatan kerah putih dengan tokoh jurnalis investigasi. Endingnya sangat argumentatif." (M. Fadli on Goodreads - Founder

Detective_ID) Blurb: Tomi, seorang sarjana hukum yang memilih bekerja sebagai wartawan, melibatkan diri dalam investigasi dugaan penyelewengan proyek pengadaan alat kesehatan di suatu kementerian. Fakta demi fakta, bukti demi bukti, ia kumpul dan rangkai untuk diungkap dalam laporan khusus media tempatnya bekerja. Namun, kian dalam ia menggali sumur informasi, kian dalam pula ia berada dalam lubang hitam yang telah lama menganga di tanah air ini. Tangan-tangan rahasia bekerja dan tak seorang pun yang tahu apakah dirinya pahlawan, korban, ataukah pecundang yang nyata. Sementara itu, Dara, perempuan yang hatinya tertambat untuk Tomi, justru bagian dari Kantor Hukum pengacara rekanan perusahaan pemenang tender yang diduga bermasalah. Kantor Hukum tak tinggal diam dengan liputan-liputan yang menyudutkan kliennya. Bisakah cinta, yang juga bekerja secara rahasia, menyatukan mereka? Siapakah pahlawan, korban, atau pecundang di dalam semesta cinta?

Cara Gampang, Jadi Wartawan May 27 2022

Salleh Apr 13 2021

Kebasan Berekspresi dan Ketertiban umum Dec 10 2020

BILLY: 24 Kepribadian Billy Milligan dalam Satu Tubuh Jan 23 2022 Pada akhir 1970-an, Amerika digemparkan oleh kasus pidana Billy Milligan. Dia dituduh melakukan penculikan dan pemerkosaan 3 wanita di kampus Ohio State University. Billy mengaku tidak bersalah dan tidak tahu apa-apa. Setelah diperiksa secara menyeluruh, dia didiagnosis mengidap kepribadian majemuk. Tidak hanya dua atau tiga, melainkan dua puluh empat kepribadian. Billy adalah kriminalis pertama yang dibebaskan dari penjara atas dasar alasan kegilaan, dan dia kemudian menghabiskan sepuluh tahun dirawat di berbagai rumah sakit jiwa. Bagaimana orang berkepribadian terpecah seperti Billy bisa terlahir? Bagaimana dia menjalani kehidupan, dan bagaimana dia keluar dari penderitaannya?

Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan Dec 02 2022 Ketika konsentrasi kepemilikan media meningkat, senjakala media cetak hampir tiba, tsunami hoax dan berita palsu muncul, gejala ketidakpercayaan terhadap media arus utama membesar, jurnalisme sedang berada dalam episode-episode menegangkan. Di buku ini, Rusdi Mathari membaca situasi tersebut dan mengajukan berbagai refleksi serta kritik.

The Elements of Journalism Aug 06 2020 In July 1997, twenty-five of America's most influential journalists sat down to try and discover what had happened to their profession in the years between Watergate and Whitewater. What they knew was that the public no longer trusted the press as it once had. They were keenly aware of the pressures that advertisers and new technologies were putting on newsrooms around the country. But, more than anything, they were aware that readers, listeners, and viewers — the people who use the news — were turning away from it in droves. There were many reasons for the public's growing lack of trust. On television, there were the ads that looked like news shows and programs that presented gossip and press releases as if they were news. There were the "docudramas," television movies that were an uneasy blend of fact and fiction and which purported to show viewers how events had "really" happened. At

newspapers and magazines, celebrity was replacing news, newsroom budgets were being slashed, and editors were pushing journalists for more "edge" and "attitude" in place of reporting. And, on the radio, powerful talk personalities led their listeners from sensation to sensation, from fact to fantasy, while deriding traditional journalism. Fact was blending with fiction, news with entertainment, journalism with rumor. Calling themselves the Committee of Concerned Journalists, the twenty-five determined to find how the news had found itself in this state. Drawn from the committee's years of intensive research, dozens of surveys of readers, listeners, viewers, editors, and journalists, and more than one hundred intensive interviews with journalists and editors, *The Elements of Journalism* is the first book ever to spell out — both for those who create and those who consume the news — the principles and responsibilities of journalism. Written by Bill Kovach and Tom Rosenstiel, two of the nation's preeminent press critics, this is one of the most provocative books about the role of information in society in more than a generation and one of the most important ever written about news. By offering in turn each of the principles that should govern reporting, Kovach and Rosenstiel show how some of the most common conceptions about the press, such as neutrality, fairness, and balance, are actually modern misconceptions. They also spell out how the news should be gathered, written, and reported even as they demonstrate why the First Amendment is on the brink of becoming a commercial right rather than something any American citizen can enjoy. *The Elements of Journalism* is already igniting a national dialogue on issues vital to us all. This book will be the starting point for discussions by journalists and members of the public about the nature of journalism and the access that we all enjoy to information for years to come.

Melewati Perubahan : Sebuah Catatan Atas Transisi Demokrasi Indonesia Apr 25 2022 Involusi, sebuah kosa kata yang dulu pernah digunakan Clifford Geertz untuk menggambarkan dunia pertanian Indonesia yang makin lama makin mengalami penyempitan daya dukung, mungkin merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan dinamika politik Indonesia pada tahun-tahun awal reformasi. Involusi berarti terjadinya berbagai perumitan aksi dan manuver politik, namun tidak berujung pada perubahan sistem politik yang substansial, alias status quo. Di tingkat permukaan, politik hadir dalam sekuel gambar yang kompleks, yang tak mudah diurai. Namun sesungguhnya, di pusat semua itu tidak ada perubahan berarti yang terjadi atau dihasilkan oleh dinamika tersebut. Politik tetap menjadi panggung bagi para aktor politik. Pemerintahan hampir dijalankan tanpa komitmen teguh bagi perbaikan masyarakat. Tokoh dan partai politik menikmati kebebasan, namun tanpa kesanggupan untuk mencapai konsensus menyangkut hal-hal dasar kehidupan bernegara. Hal-hal ini kita saksikan dalam kinerja lembaga negara, khususnya eksekutif dan legislatif.

BERSATU DI BAWAH KOMANDO ULAMA Jun 27 2022 Berbagai bencana dan musibah terus melanda Indonesia secara beruntun. Mulai dari tanah longsor, banjir, kapal tenggelam, gunung meletus, dan gempa bumi serta tsunami. Musibah dan bencana alam yang terus

menerus terjadi, sudah seharusnya dikaji dan dicermati secara memadai, baik dari sisi duniawiah, maupun secara ilahiyah. Memang ada beberapa cara pandang dalam menilai berbagai bencana dan musibah yang terjadi di tanah air ini. Setidaknya ada 3 hal cara pandang terhadap musibah dan bencana yang terjadi : 1). Bencana disebabkan karena Sunatullah Alam semata. Bencana yang terjadi dipandang sebagai sebab faktor alam saja. Misalnya gunung meletus, kekeringan karena kemarau panjang , dan sebagainya. 2). Bencana atau musibah karena ulah tangan manusia. Bencana atau musibah yang terjadi dipandang sebagai akibat ulah tangan-tangan manusia (human error). Seperti banjir, tanah longsor, pesawat jatuh, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an : "Telah terjadi kerusakan di daratan dan di lautan yang diakibatkan karena perbuatan manusia". 3). Bencana atau musibah yang terjadi karena azab dan peringatan Allah Swt. Dalam surat Al-An'am Allah Swt berfirman : "Katakanlah (Wahai Muhammad), Allah Maha Kuasa untuk mengirimkan azab kepada kalian, dari atas kalian maupun dari bawah kalian, atau mencampurkan kamu dalam golongan (yang saling bertentangan), dan merasakan kepada galian keganasan sebagian yang lain". Tafsir Al-Ashabahani menjelaskan bahwa azab bisa berwujud halilintar, hujan batu, angin topan, gempa bumi dan tanah longsor. Bencana dan musibah yang melanda Indonesia, khususnya secara berturut-turut menimpa Lombok di Nusa Tenggara Barat (NTB), dan di Palu serta Donggala di Sulawesi Tengah, barangkali bias dikategorikan sebagai azab Allah. Berbagai laporan menyebutkan di Lombok tingkat kemaksiatan sangat merajalela, terutama LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Ada sebuah kawasan yang disebut Gili Trawangan, konon dikhususkan para turis asing, turis local dilarang masuk. Di tempat ini turis bebas melakukan apa saja, termasuk aktivitas sex LGBT. Di Palu demikian juga, kemaksiatan meraja lela, dibarengi dengan kemusyrikan yang masih kental mewarnai masyarakatnya yang ditolerir oleh pemerintahannya. Konon sebelum gempa yang disusuk tsunami, di pantai Palau akan berlangsung upacara Nomoni, upacara adat yang sarat kemusyrikan. Pemprov Palu konon terlibat acara ini. Alla kulihal, dalam skala nasional berbagai musibah yang terjadi barangkali juga merupakan gabungan ketiga faktor di atas, sebagai penyebab datangnya bencana serta musibah. Rupiah anjlok, ekonomi merosot, korupsi merajalela lapangan kerja langka, pengangguran meningkat, daya beli masyarakat menurun, kemaksiatan berlangsung dimana-mana dan berbagai bencana yang terjadi, barangkali itu semua merupakan peringatan dari Allah Swt, sebagai penguasa alam semesta, kepada penduduk negeri Indonesia, khususnya pemegang kekuasaan serta pemerintahannya. Suara Islam edisi 243 ini akan membahas tema: "Bencana Melanda Peringatan buat Rejim". Tema akan dieksplorasi dalam 3 tulisan Suara Utama : 1). Round-up, 2). Penangan Bencana Lambat, 3) Bencana Peringatan Allah. Selain Suara Utama, Edisi 243 ini Suara Islam juga mengangkat Laporan Tasyakuran Pesantren AlQur'an alm. KH. Abdullah Syafi'ie ke-33. Acara ini dihadiri oleh Capres Prabowo Subianto. Dalam acara ini Prabowo menjawab berbagai pertanyaan tentang dirinya. Wassalam

Journalism, fake news & disinformation Feb 21 2022

Pelanggaran etika pers Oct 08 2020 Violating journalistic ethics in Indonesia; papers of a workshop.

Pers Indonesia Nov 01 2022

Media Relations Kontemporer Sep 30 2022 Kegiatan public relations dan media massa pada hakikatnya adalah kegiatan di ruang publik, baik kegiatan masing-masing maupun kegiatan bersama di antara keduanya, maka kegiatannya haruslah berorientasi bagi kepentingan publik, tidak semata kepentingan pencitraan lembaga dan kepentingan media itu sendiri. Relasi selayaknya dibangun secara profesional dengan standar kompetensi profesinya. Buku Media Relations Kontemporer yang ditulis oleh praktisi relasi media ini memaparkan pengetahuan yang berguna dan penting untuk terciptanya pemahaman dan kapasitas mumpuni relasi profesi PR dengan media. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

TNI dan Upaya Melindungi Pemeriksaan Jenderal Diduga Terlibat Masalah HAM Jul 17 2021 Keputusan pengadilan terhadap jenderal yang diduga melanggar hak asasi manusia ada di tangan Presiden Abdurrahman Wahid. Langkahnya?

Si Bontot Man, Kisah Seorang Jurnalis May 15 2021 Si Bontot Man, Kisah Seorang Jurnalis Penulis : Oscar Yogi Yustiano Ukuran : 14 x 21 cm No. QRBN : 62-39-5821-7 Terbit : April 2022 www.guepedia.com Sinopsis : Pengalaman menjadi seorang Jurnalis adalah ibarat sebuah pelajaran hidup yang sangat berharga, karena kita bisa belajar banyak hal. Kita bisa belajar dari rekan sesama wartawan, dengan redaktur, hingga narasumber. Narasumber pun dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat kecil hingga menteri dan presiden. Seorang jurnalis harus membawa misi untuk menjaga obyektivitas berita demi kebaikan masyarakat, yang kadangkala juga terganggu oleh 'Godaan' dari penguasa yang hendak mempengaruhi berita. Ada kebanggaan sendiri apabila bisa menolak 'Godaan' tersebut dan bisa menulis sebuah informasi yang dapat memberikan perubahan kecil sekalipun. Selalu fokus, konsisten dan pantang menyerah adalah sikap dan karakter tumbuh saat menjadi Jurnalis, dan sikap-sikap tersebut menjadi pondasi untuk melangkah lebih baik lagi. Nah, di dalam buku ini saya tidak akan menceritakan bagaimana cara menjadi Jurnalis yang handal, tapi saya akan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang berasal dari pengalaman saya menjadi seorang Jurnalis, yang mungkin tidak kita temukan didalam keseharian kita. Saya menceritakan kisah saya itu dalam tulisan yang ringan dan enak dibaca. Selamat membaca dan semoga memberikan manfaat! www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Paparazzi Mar 01 2020 Sebuah proyek dengan imbalan menggiurkan - kenaikan gaji sebesar dua kali lipat dari gaji sebelumnya. Amora, wartawan infotainment yang memang terkenal dengan kepiawaiannya mengorek berita langsung menerima tantangan dari bosnya: menyelidiki Ardian, aktor tampan yang berbakat dan populer dengan segudang prestasinya. Kehidupan pribadinya yang digembok kuat-kuat membuat laki-laki itu selalu tampak sempurna dalam hal apa saja. Dengan percaya diri, Amora memulai investigasinya. Akan tetapi, hal

itu ternyata tidak mudah. Kemunculan skandal pertama Ardian secara tiba-tiba dan sama sekali di luar dugaan Amora justru menghambat perjalanan misinya. Bagaimana perjalanan Amora selanjutnya? Berhasilkah ia menguak diri Ardian yang sebenarnya? Atau justru ia akan memilih untuk menyerah saja?

Jangan Sampai Menyesal: Lindungi Keluarga dan Generasi Penerus Bangsa dari Gerakan Kebebasan Orientasi dan Perilaku Seksual Menyimpang Jan 03 2023 Buku ini terdiri atas enam bab, yang diberi judul: 1) Titik yang Menentukan; 2) Risiko Membawa Bencana, 3) Gerakan LGBT Dunia dan Fenomenanya di Indonesia, 4) Landasan yang Ter-Di-Lupakan, 5) Nature versus Nurture, dan 6) Lindungi Keluarga. Pada beberapa bab yang memerlukan dokumen penting sebagai acuan, maka dilekatkan suplemen di bagian akhir bab tersebut. Pada bab pertama, dilekatkan dua dokumen penting dan memiliki kesejarahan terkait JR-MK (judisial reu ke Mahkamah Konstitusi RI) mengenai permohonan perluasan delik kesusilaan zina, perkosaan, dan cabul sesama jenis. Dua dokumen tersebut yaitu ringkasan penulis sebagai pemohon JR dan dokumen dissenting opinion empat hakim MK-RI. Lainnya, pada bab kedua "Risiko Membawa Bencana" dilekatkan tiga dokumen, yaitu: 1) pengantar diskusi RDP (rapat dengan pendapat umum) Komisi VIII membahas RUU P-KS (Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual), 2) dokumen catatan pengantar FGD (diskusi kelompok terarah) RUU P-KS yang diselenggarakan Fraksi PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) DPR-RI pada Februari 2021, dan 3) dokumen usulan kepada badan legislatif DPR RI yang sedang kembali merumuskan RUU P-KS setelah masuk kembali dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) Tahun 2020. Pada Bab III, dilekatkan satu tulisan DR Bagus Riyono tentang "Politisasi Ilmu Psikologi" yang digunakan untuk menunjukkan kesejarahan berubahnya status LGBT dalam klasifikasi penyakit mental. Untuk melengkapi pembahasan besarnya fenomena ancaman sehingga diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat luas, pada lampiran disertakan dua lampiran yaitu kumpulan contoh kegiatan edukasi penulis, dan kumpulan hasil monitoring media penulis berkaitan dengan upaya perlindungan keluarga dari berbagai ancaman PSM.

Peringatan Hari Pers Nasional I, 9 Februari 1985 Dec 30 2019 *Manodrama* Nov 08 2020

Hukum, Etika, dan Kebijakan Media (Regulasi, Praktik, dan Teori) Sep 06 2020 Media massa memang bukan tuntunan hidup tapi tidak dapat dipungkiri lagi jika media massa menjadi bagian hidup, bahkan tanpa disadari terkadang isi media massa mampu memprovokasi hati manusia untuk intim dengannya. Tidak ada yang salah dalam hal ini, sepanjang isi media yang beragam itu sehat. Ibarat mengonsumsi makanan, akal budi dan hati nurani manusia juga membutuhkan 'makanan' yang kandungan nilai kemanusiaan dan kebudayaannya tinggi sehingga mampu untuk kebutuhan interaksi sosial manusia yang ideal. Ketika media menjadi bagian kehidupan manusia. Maka sudah sepatutnya media massa mentransformasikan nilai kemanusiaan dan nilai kebudayaan yang luhur. Sekarang hal ini seolah menjadi utopia, ketika melihat tindak tanduk media massa yang

mengejar profit baik itu materi serta keuntungan buat pencitraan atau penanaman idealisme tertentu.

Teknik Menghadapi Media Nov 20 2021 Lugas. Kata yang tepat menggambarkan buku ini. Penggambarannya tentang media dan jurnalis, cukup komprehensif dengan berbagai sudut pandang. Ia tidak hanya menguliti media dan jurnalis. Ia memberi solusi bagi setiap orang, bagaimana berhubungan dengan media dan jurnalis. Buku ini sangat bermanfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan media atau jurnalis. Bagi saya, ini merupakan referensi baru dalam bersikap, dan dalam menyusun strategi penguatan citra perusahaan. Membangun komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan tidak hanya bicara soal isi dari pesan, tapi juga bagaimana cara menyampaikan pesan dan siapa yang menyampainya. Semua menjadi satu kesatuan dalam membangun citra. Bagi para pemimpin perusahaan, politisi, tokoh masyarakat, pejabat publik dan juga yang membidangi bidang kehumasan, sebaiknya membaca buku ini. Ini merupakan catatan pengalaman dari seorang jurnalis dan juga seorang humas perusahaan. Ia memiliki sudut pandang yang lengkap. Dan yang tidak kalah penting, para pengajar dan mahasiswa di bidang komunikasi juga seharusnya menelaah buku ini sebagai alternatif berpikir dan penambah referensi. Ia sangat berguna. Selama ini, berbagai tulisan tentang jurnalistik lebih kepada bagaimana menjadi wartawan atau tentang teknis penulisan. Kini hadir sebuah sisi baru yang mengupas siapa jurnalis dan bagaimana menghadapinya. Ini suatu karya baru dan sangat bermanfaat...

Tempo Jul 29 2022

Wartawan-wartawan Kalimantan Raya Aug 30 2022

Jusuf Kalla : Filosofi Damai Si Panjang Akal Sep 26 2019 Jusuf Kalla : Filosofi Damai Si Panjang Akal

Himpunan keputusan Dewan Pers tahun 1966-1987 Mar 13 2021 Collected decrees of the Dewan Pers, the Indonesian Press Board 1966-1987; includes related laws.

All Things Must Fight to Live May 03 2020 In All Things Must Fight to Live, Bryan Mealer takes readers on a harrowing two-thousand mile journey through Congo, where gun-toting militia still rape and kill with impunity. Amidst burnt-out battlefields where armies still wrestle for control, into the dark corners of the forests, and along the high savanna, where thousands have been slaughtered and quickly forgotten, Mealer searches for signs that Africa's most troubled state will soon rise from ruin. At once illuminating and startling, All Things Must Fight to Live is a searing portrait of an emerging country facing unimaginable upheaval and almost impossible odds, as well as an unflinching look at the darkness that continues to exist in the hearts of men. It is non-fiction at its finest-powerful, moving, necessary.

Tabloid Reformata Edisi 47 November Minggu I 2006 Feb 09 2021

Almanak pers Aug 25 2019

Direktori pers dan masyarakat komunikasi Indonesia, 2006 Jan 29 2020 Directory of press and communicative community in Indonesia, 2006.

